

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L .) merupakan tanaman yang sudah dikenal sejak lama diluar negeri maupun dalam negeri. Beberapa literatur mencatat bahwa tanaman kacang panjang bukan tanaman asli indonesia. Literatur lainnya menyatakan bahwa asal mula kacang panjang berasal dari India atau Cina, bahkan adapula yang menyebutkan bahwa kacang panjang merupakan tanaman yang berasal dari India dan Afrika Tengah.

Tanaman kacang panjang tumbuh menyebar dikawasan daerah tropis dan banyak pula diusahakan dibagian Timur termasuk Bangladesh, India, Pakistan, Filipina, Indonesia, Karibia dan di Afrika. Daerah sebaran kacang panjang cukup luas, oleh karena itu kacang panjang memiliki banyak jenis lokal yang sesuai dengan daerah Agroekosistem tempat tumbuhnya.

Sebagai sayuran polong, kacang panjang mengandung protein cukup tinggi, yaitu 22,3% dalam biji kering, 4,1% pada daun, dan 27% pada polong muda (Haryanto, dkk., 2007).

Sayur dan buah adalah makanan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan kita dan dikonsumsi setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan vitamin dalam tubuh kita. Kacang panjang merupakan komoditi hortikultura yang banyak diusahakan oleh masyarakat petani, mempunyai manfaat dan nilai ekonomis tinggi di masyarakat. Karena nilai ekonomisnya inilah masyarakat banyak mengusahakan tanaman hortikultura tersebut, baik secara modern maupun secara tradisonal.

Tanaman kacang panjang merupakan tanaman perdu semusim. Daunnya bersifat majemuk, tersusun atas tiga helai. Batangnya liat dan sedikit berbulu. Akarnya memiliki bintil yang dapat mengikat nitrogen (N) dari udara. Hal ini bermanfaat untuk menyuburkan tanah. Bunganya berbentuk kupu-kupu, setiap tangkai mempunyai 3 - 5 bunga. Warna bunganya ada yang putih, biru dan ungu. Tanaman kacang panjang merupakan tanaman penyerbuk sendiri, namun penyerbukan silang dengan bantuan serangga dapat juga terjadi sekitar 10%. Tidak setiap bunga menjadi buah, hanya 1-4 bunga yang akan menjadi buah. Buahnya berbentuk polong bulat panjang dan ramping. Panjang polong sekitar 10-80 cm. Warna polong muda hijau sampai hijau keputihan, setelah tua warna polong menjadi putih kekuningan. Polong yang muda sifatnya renyah dan mudah patah, setelah tua polong menjadi liat. Pada satu polong dapat berisi 8-20 biji kacang panjang (Haryanto dkk, 2007).

Kebutuhan akan konsumsi kacang panjang khususnya dalam negeri bisa terbilang tidak mencukupi, hal ini terlihat dari data yang terdapat pada Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Dari data tersebut menjelaskan, pada tahun 2009 jumlah produksi sebanyak 483.793 ton untuk luasan 83.796 ha, tahun berikutnya 2010 jumlah produksi mengalami kenaikan mencapai 489.449 ton yang ditunjang dengan luasan 85.828 ha, kemudian mulai dari tahun 2011 jumlah produksi mengalami penurunan dikarenakan semakin berkurangnya luas panen menjadi 458.307

ton dengan luas panen 79.623 ha, tahun 2012 dengan jumlah 455.562 ton dengan luasan 75.739 ha, kemudian tahun 2013 dengan jumlah 450.859 ton dengan luasan 76.209 ha dan pada tahun 2014 berjumlah 450.709 ton dengan luas panen 72.448 ha.

Kemudian dari data tersebut terdapat permasalahan yaitu dengan berkurangnya luas panen atau lahan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi tanaman/ha. Sehingga diperlukan teknis dalam pemanfaatan lahan seefisien mungkin serta perawatan dan pemupukan yang akan meningkatkan jumlah produksi tanaman kacang panjang, sehingga jumlah kebutuhan konsumsi akan tercukupi.

Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari campuran kotoran ternak dan urine serta sisa-sisa pakan ternak. Pupuk kandang mempunyai beberapa sifat yang lebih baik dari pupuk alam lainnya maupaun dari pupuk anorganik. Sifat baik tersebut antara lain: merupakan humus, sebagai sumber nitrogen, fosfor, kalium yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman, menaikkan daya menahan air dan banyak mengandung mikroorganisme (Sarief, 1989).

Menurut Hardjowigeno (1992) pupuk kandang berfungsi sebagai pupuk organik yang mempunyai keistimewaan dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, seperti permeabilitas tanah, porositas tanah, struktur tanah serta daya menahan air dan kation-kation tanah.

Fosfor merupakan salah satu nutrisi yang sangat penting dalam pertumbuhan tanaman. Fosfor tidak terdapat secara bebas dialam, fosfor

ditemukan sebagai fosfat dalam mineral, tanaman dan merupakan unsur pokok dari protoplasma. Fosfor terdapat dalam air sebagai ortofosfat. Sumber alami dalam air berasal dari pelepasan mineral-mineral dan biji-bijian.

Sumber fosfat yang terdapat dalam tanah sebagai fosfat mineral yaitu berasal dari batu kapur fosfat. Sisa-sisa tanaman dan bahan-bahan organik lainnya. Perubahan fosfor organik menjadi fosfor anorganik dilakukan oleh mikroorganisme. Selain itu, penyerapan fosfor dilakukan oleh liat dan silikat (Isnaini, 2006).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pemecahan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa perbandingan yang baik pada pemberian pupuk kandang serta kascing yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang.
2. Berapa dosis yang tepat pada pemberian pupuk p yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk P terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang.

3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang dan dosis pupuk p terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, dapat diambil beberapa manfaat sebagai berikut :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi para petani serta bagi masyarakat sebagai sumber pelatihan dalam pengembangan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan di bidang pertanian yaitu tanaman hortikulura khususnya tanaman kacang panjang